

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS PETERNAK ITIK PETELUR
(Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH

AHMAT MUFFAN IMSAN

178220132



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/1/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS PETERNAK ITIK PETELUR
(Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten
Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Studi S1 di Fakultas pertanian
Universitas Medan Area*

**OLEH
AHMAT MUFFAN IMSAN
178220132**

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 17/1/23


Access From (repository.uma.ac.id)17/1/23

**HALAMAN
PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas
Peternak Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)
Nama : Ahmad Muffan Imsan
NPM : 178220132
Fakultas : Pertanian


Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing I


Drs. Khairul Saleh, M.MA
Pembimbing II

Diketahui Oleh:




Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Dekan


Sri Ariani Safitri, SP., M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 September 2022

Abstrak

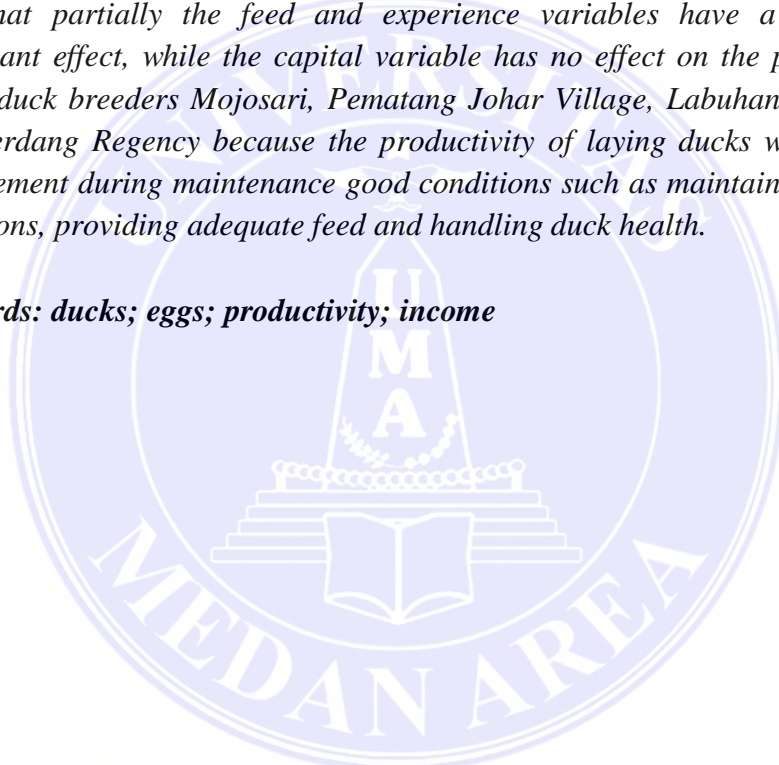
Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan dengan usaha ternak yang lain. Pengembangan usaha ternak itik petelur di Pematang Johar perlu diketahui lebih lanjut mengenai tingkat produktivitas peternak itik petelur agar data faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui secara lebih pasti. Oleh karena itu perlu penelitian dengan tujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak itik petelur di Desa Pematang Johar Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui tingkat produktivitas dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian didapatkan produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang memiliki siklus yang dapat dikatakan sedang, hal ini dikarenakan rata-rata produksi itik petelur dapat bertahan selama 6 bulan dan dengan rata-rata produktivitas sebesar 122 telur/itik/periode. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa secara parsial variabel pakan, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel modal tidak berpengaruh terhadap produktivitas peternak itik petelur Mojosari Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang dikarenakan produktivitas itik petelur akan meningkat jika pengelolaan selama pemeliharaan yang baik seperti menjaga kondisis kandang yang baik, pemberian pakan cukup dan penanganan kesehatan itik.

Kata Kunci : itik; telur; produktivitas; pendapatan

Abstract

The development of poultry business in Indonesia is relatively more advanced compared to other livestock businesses. The development of the laying duck business in Pematang Johar needs to be known more about the productivity level of laying duck farmers so that data on the factors that influence it can be known more precisely. Therefore, research is needed with the aim of knowing what factors affect the productivity of laying ducks in Pematang Johar Village, Labuhan Deli, Deli Serdang Regency. The results showed that the productivity of laying duck breeders Mojosari in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency had a moderate cycle, this was because the average production of laying ducks could last for 6 months and with an average productivity of 122 eggs/ ducks/period. Based on the results of the t-test, it can be seen that partially the feed and experience variables have a positive and significant effect, while the capital variable has no effect on the productivity of laying duck breeders Mojosari, Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency because the productivity of laying ducks will increase if management during maintenance good conditions such as maintaining good cage conditions, providing adequate feed and handling duck health.

Keywords: *ducks; eggs; productivity; income*



HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 September 2022



Ahmat Muffan Imsan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

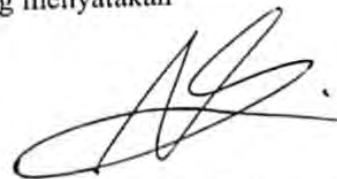
Nama : Ahmat Muffan Imsan
NPM : 178220132
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur” (Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Pertanian
Pada : 22 September 2022
Yang menyatakan



Ahmat Muffan Imsan

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Ahmat Muffan Imsan anak dari pasangan Bapak Misnan dan Ibu Siti Mufliha Harahap. Penulis lahir di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara pada tanggal 29 Oktober 1998. Penulis mengawali Pendidikan di pendidikan sekolah dasar (SD) Swasta Islam Terpadu Permata Hati Kota Tebing Tinggi pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Kota Tebing Tinggi pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Penulis lulus SMA di tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) dan mengemban ilmu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama menjalani Pendidikan di Universitas Medan Area penulis pernah bergabung di (BEM) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan organisasi (HMI) Himpunan Mahasiswa Islam pada tahun 2018 sebagai anggota LK-1 cabang Universitas Medan Area dan bergabung di organisasi (AMTT) Aliansi mahasiswa Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019. Penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan pada tahun 2020 di Seed Garden PT. Bakrie Sumatera Plantation, tbk, Kota Kisaran, Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur (Studi Kasus; Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu program menyelesaikan study S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Mitra Musika Lubis, SP., M.Si selaku dosen pembimbing I dan yang telah banyak memberikan bimbingan yang membangun bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Khairul Saleh.,M., MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan yang membangun bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu dan Bapak seluruh Dosen Agribisnis yang telah banyak membantu penulis.

6. Kedua Orang Tua tercinta Ibu Siti Mufliha Harahap dan Ayah Misnan yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta curahan kasih sayangnya dan doa-doanya yang tiada henti mereka panjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
7. Kepada Teman saya Majida Shafira Amd yang telah memberikan semangat yang lebih untuk penulis.
8. Kepada Rekan Seperjuangan saya Afri Wahyudi S.P dan Anggiat Robertus Simamora S.P yang telah memberi dorongan lebih untuk penulis.
9. Kepada diri sendiri yang sudah berusaha dan bertahan sebaik-baiknya dibawah tekanan yang tidak dapat dirangkai dengan kata-kata.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penyajian maupun segi ilmiahnya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini berguna bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,

Ahmat Muffan Imsan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
1.6 Hipotesis.....	10
II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Itik Petelur.....	11
2.2 Jenis Itik Petelur.....	13
2.2.1 Itik Alabio (<i>Anas Platyrhynchos Borneo</i>).....	13
2.2.2 Itik Mojosari.....	13
2.2.3 Itik Bali (<i>Anas Sp</i>).....	14
2.2.4 Itik Tegal (<i>Anas Javanica</i>).....	14
2.3 Peternakan.....	15
2.4 Produktivitas.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Populasi Dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.5.1 Tingkat Produktivitas.....	28
3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	29
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	31
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang.....	33
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Deli.....	34
4.1.3 Profil Desa Pematang Johar.....	34
4.2 Karakteristik Sampel Penelitian.....	36
4.2.1 Umur.....	37

4.2.2 Jumlah Tanggungan	37
4.2.3 Pendidikan	38
V HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.1.1 Produktivitas	39
5.1.2 Modal (X1).....	40
5.1.3 Pakan (X2)	41
5.1.4 Pengalaman (X3).....	42
5.1.5 Produktivitas (Y).....	43
5.2 Hasil Analisis Data.....	44
5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda	44
5.3 Hasil Uji Statistik	46
5.3.1 Uji Simultan (Uji F).....	46
5.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	46
5.3.3. Analisis Koefesien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>).....	48
5.4 Pembahasan	48
5.4.1 Produktivitas Peternak Itik di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	48
5.4.2 Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas Peternak Itik di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	51
5.4.3 Pengaruh Pakan Terhadap Produktivitas Peternak Itik di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	53
5.4.4 Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas Peternak Itik di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.....	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Populasi Itik/Itik Manila Menurut Provinsi (Ekor) 2019.....	3
2.	Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas (ekor) 2019	4
3.	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Deli Serdang 2019.....	5
4.	Produktivitas dan Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016-2019	6
5.	Produktivitas dan Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016-2019	25
6.	Data Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar	26
7.	Luas Wilayah Menurut Peruntukannya	35
8.	Jumlah Itik, jumlah Telur, dan Produktivitas Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang	39
9.	Karakteristik Berdasarkan Modal Usaha Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode	40
10.	Rata-Rata Modal Peternak Itik	41
11.	Karakteristik Berdasarkan Pakan Usaha Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode	42
12.	Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Peternak Itik Petelur.....	42
13.	Karakteristik Berdasarkan Produktivitas Peternak Itik Petelur	43
14.	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang	45
15.	Rata-Rata Modal Peternak Itik Petelur	52

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Peta Desa Pematang Johar.....	36
3.	Diagram Berdasarkan Umur Responden.....	37
4.	Diagram Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden	38
5.	Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	63
2.	Data Peternak Itik Petelur Mojosari di Desa Pematang Johar	65
3.	Karakteristik Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	66
4.	Biaya Tetap Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode	67
5.	Biaya Variabel Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode	68
6.	Modal Peternak Itik Petelur dalam 1 Periode (1 tahun)	69
7.	Jumlah Pakan Peternak Itik Petelur	70
8.	Produktivitas Peternak Itik Petelur	71
9.	Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Itik Petelur	72
10.	Pendapatan Peternak Itik Petelur Itik Petelur	73
11.	Hasil Transformasi Data <i>double log</i>	74
12.	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar	75
13.	Dokumentasi Penelitian.....	76
14.	Peta Lokasi Penelitian Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar	78
15.	Surat Pengantar Riset	79
16.	Surat Selesai Riset.....	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil telur unggas non ayam terbesar ke 3 di dunia setelah Cina dan Thailand (FAO,2017). Dikarenakan nilai gizi pada daging dan telur itik sangat baik bagi tubuh manusia dan beternak itik juga memiliki banyak keuntungan, salah satunya memberikan efek ganda yang sangat besar dalam sektor pertanian, karena hampir seluruh bahan baku pakan terdiri dari hasil pertanian seperti jagung, dedak, bungkil kelapa sawit/kopra, tepung galek, sebagai sumber makanan bagi perunggasan. Salah satu bidang pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah peternakan, peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi hewan ternak yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan manusia. Subsektor peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil, ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, serta ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan dengan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah ternak itik petelur. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam petelur, akan tetapi usaha peternakan itik petelur mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik

petelur mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit.

Peningkatan produksi telur itik akan mendorong pendapatan dan menjamin daya beli masyarakat. Kebijakan ini sangat bermanfaat guna untuk meningkatkan pendapatan hasil peternak itik petelur. Hal ini didorong oleh kenyataan yang diakui oleh kebanyakan peternak itik petelur bahwa tingkat permintaan itik petelur sering mengalami keterbatasan dalam hasil produksi, sehingga banyak produk itik petelur yang didatangkan dari daerah lain. Peluang investasi ternak itik petelur cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak itik petelur baik peternakan rakyat maupun perusahaan peternakan. Berikut sebaran populasi itik Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 1, Sumatera Utara menempati posisi ke enam dari 34 Provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi yang produktivitas ternak itik petelurnya cukup tinggi dan sangat berpotensi untuk dikembangkan lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ternak itik di Provinsi Sumatera Utara ialah dengan cara mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas itik petelur di Provinsi Sumatera Utara terutama dibagian produksi, pakan dan bibit dari itik petelur dan bagaimana cara mengatasinya, tidak luput pula dengan pengalaman dari setiap individu maupun kelompok dari para peternak itik petelur di Provinsi Sumatera Utara, karena pengalaman seorang peternak yang sudah lama beternak itik petelur dengan yang masih baru memulai beternak itik petelur pastinya akan berbeda dari segi produksi, penanganan serta pengoptimalisasiannya.

Tabel 1. Populasi Itik/Itik Manila Menurut Provinsi (Ekor), 2019

No.	Provinsi	Populasi Ternak (ekor)
1	Aceh	2.534.628
2	Sumatera Utara	3.180.488
3	Sumatera Barat	1.143.702
4	Riau	293.152
5	Jambi	864.368
6	Sumatera Selatan	2.016.950
7	Bengkulu	235.031
8	Lampung	1.087.055
9	Kep. Bangka Belitung	95.153
10	Kep. Riau	32.976
11	DKI Jakarta	8.693
12	Jawa Barat	11.630.399
13	Jawa Tengah	6.873.101
14	DI Yogyakarta	479.886
15	Jawa Timur	7.673.683
16	Banten	2.075.112
17	Bali	555.279
18	Nusa Tenggara Barat	1.176.647
19	Nusa Tenggara Timur	259.540
20	Kalimantan Barat	580.057
21	Kalimantan Tengah	350.524
22	Kalimantan Selatan	4.846.849
23	Kalimantan Timur	297.573
24	Kalimantan Utara	36.023
25	Sulawesi Utara	217.130
26	Sulawesi Tengah	1.241.336
27	Sulawesi Selatan	5.778.627
28	Sulawesi Tenggara	587.482
29	Gorontalo	84.450
30	Sulawesi Barat	350.269
31	Maluku	274.227
32	Maluku Utara	117.985
33	Papua Barat	92.546
34	Papua	158.167

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan padatnya kegiatan kebudayaan serta keagamaan, maka kebutuhan konsumsi produk unggas termasuk telur itik juga semakin meningkat. Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan produktivitas ternak unggas khususnya itik petelur, agar mampu memenuhi permintaan dan mendorong tingkat pendapatan hasil usaha peternak itik secara kontinu dan diharap dapat meningkatkan tingkat produktivitas peternak itik petelur di Indonesia.

Tabel 2. Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan jenis Unggas (ekor), 2019

No	Kabupaten/Kota	Populasi Ternak (ekor)
1	Nias	856
2	Mandailing Natal	599.923
3	Tapanuli Selatan	46.350
4	Tapanuli Tengah	18.200
5	Tapanuli Utara	34.000
6	Toba	393.767
7	Labuhan Batu	61.365
8	Asahan	290.344
9	Simalungun	56.291
10	Dairi	29.165
11	Karo	26.164
12	Deli Serdang	386.865
13	Langkat	301.348
14	Nias Selatan	33.892
15	Humbang Hasundutan	21.334
16	Pakpak Bharat	3.800
17	Samosir	2.409
18	Serdang Bedagai	283.723
19	Batu Bara	108.667
20	Padang Lawas Utara	36.923
21	Padang Lawas	14.253
22	Labuhan Batu Selatan	35.000
23	Labuhan Batu Utara	17.949
24	Nias Utara	1.802
25	Nias Barat	85
26	Kota Sibolga	1.571
27	Kota Tanjung Balai	3.978
28	Kota Pematang Siantar	5.810
29	Kota Tebing Tinggi	10.680
30	Kota Medan	46.103
31	Kota Binjai	22.960
32	Kota Padangsidimpuan	2.600
33	Kota Gunungsitoli	2.453

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah populasi ternak itik di Kabupaten Deli Serdang sebesar 386.865 ekor. Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah itik yang cukup banyak dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Utara dan menempati posisi populasi itik terbanyak ke 3. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas peternakan itik cukup tinggi di Kabupaten Deli Serdang.

Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa Kecamatan Labuhan Deli

merupakan daerah dengan populasi ternak itik 55.689 ekor yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Deli Serdang, 2019

No	Kecamatan	Populasi Ternak (ekor)
1	Gunung Meriah	-
2	S.T.M. Hulu	-
3	Sibolangit	-
4	Kutalimbaru	-
5	Pancur Batu	33.352
6	Namo Rambe	11.580
7	Biru-Biru	17.500
8	S.T.M. Hilir	-
9	Bangun Purba	-
10	Galang	26.287
11	Tanjung Morawa	36.969
12	Patumbak	-
13	Deli Tua	-
14	Sunggal	25.496
15	Hampan Perak	52.014
16	Labuhan Deli	55.689
17	Percut Sei Tuan	45.187
18	Batang Kuis	21.495
19	Pantai Labu	45.701
20	Beringin	22.518
21	Lubuk Pakam	-
22	Pagar Merbau	-
Total		393.788

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang

Itik petelur merupakan salah satu komoditas peternakan yang potensial dalam negeri. Permintaan telur itik yang tinggi membuat usaha ternak itik petelur layak untuk dijadikan sebuah usaha. Jenis itik petelur yang dipelihara umumnya ialah itik petelur. Produk kualitas telur itik sangat dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak (Balitbang Deptan, 2010). Itik petelur juga memiliki prospek peluang usaha yang menjanjikan yaitu :

- 1) Permintaan pasar terhadap produk telur itik secara nasional masih tinggi, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan telur itik, peternakan itik petelur harus dikembangkan baik secara tradisional maupun intensif.

- 2) Semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan bahan pangan kaya protein hewani guna sebagai akibat membaiknya pendapatan dan pengetahuan gizi.
- 3) Produksi ternak itik 200-240 butir/ekor/tahun, dengan asumsi harga jual sebesar Rp 1.800/butir, telur itik sangat potensial sebagai sumber pendapatan dan merupakan usaha yang prospektif sebagai sumber protein hewani keluarga peternak.
- 4) Telur itik cukup disukai oleh pembeli karna kaya akan manfaat serta harganya yang terjangkau dan mudah didapat, baik dimakan sehari-hari maupun sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan seperti kue.

Populas itik di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli memiliki jumlah terbanyak diantara lima desa lainnya yaitu sebanyak 45.200 ekor itik pada tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produktivitas dan Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016-2019

No.	Desa/Kelurahan	Populasi (ekor)	Produktivitas (butir/ekor)			
			2016	2017	2018	2019
1	Pematang Johar	45.200	672	640	591	623
2	Telaga Tujuh	610	624	615	630	623
3	Karang Gading	410	576	580	582	598
4	Helvetia	320	528	506	488	490
5	Menunggaal	310	480	456	470	465
Total		46.850	2.880	2.797	2.761	2.748

Sumber: Data Pra Survey

Berdasarkan tabel 4 Pematang Johar merupakan daerah dengan populasi itik petelur terbanyak dengan 45.200 ekor . Umumnya budidaya usaha ternak itik petelur di Desa Pematang Johar menggunakan metode peternakan semi intensif yang pada dasarnya sarana utama pemeliharaan itik semi intensif adalah kandang yang berfungsi sebagai ruang bertelur dan bermain, yang besar kecilnya kandang dapat disesuaikan dengan skala usaha (Sipora,*dkk.*, 2009). Usaha peningkatan produktivitas ternak itik petelur diharapkan dapat memperoleh pendapatan besar

dari hasil penjualan telur itik. Pendapatan yang maksimal dapat terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga. Semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan maka semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pendapatan. Hal ini dapat dicapai apabila produktivitas peternak itik petelur dapat dilakukan lebih lanjut lagi baik dalam faktor internal maupun eksternal.

Pengembangan usaha ternak itik petelur di Pematang Johar perlu diketahui lebih lanjut mengenai tingkat produktivitas peternak itik petelur agar data faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui secara lebih pasti. Oleh karena itu perlu penelitian dengan tujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak itik petelur di Desa Pematang Johar. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai produktivitas peternak itik petelur. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur”(Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
- 2) Faktor apa saja mempengaruhi tingkat produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

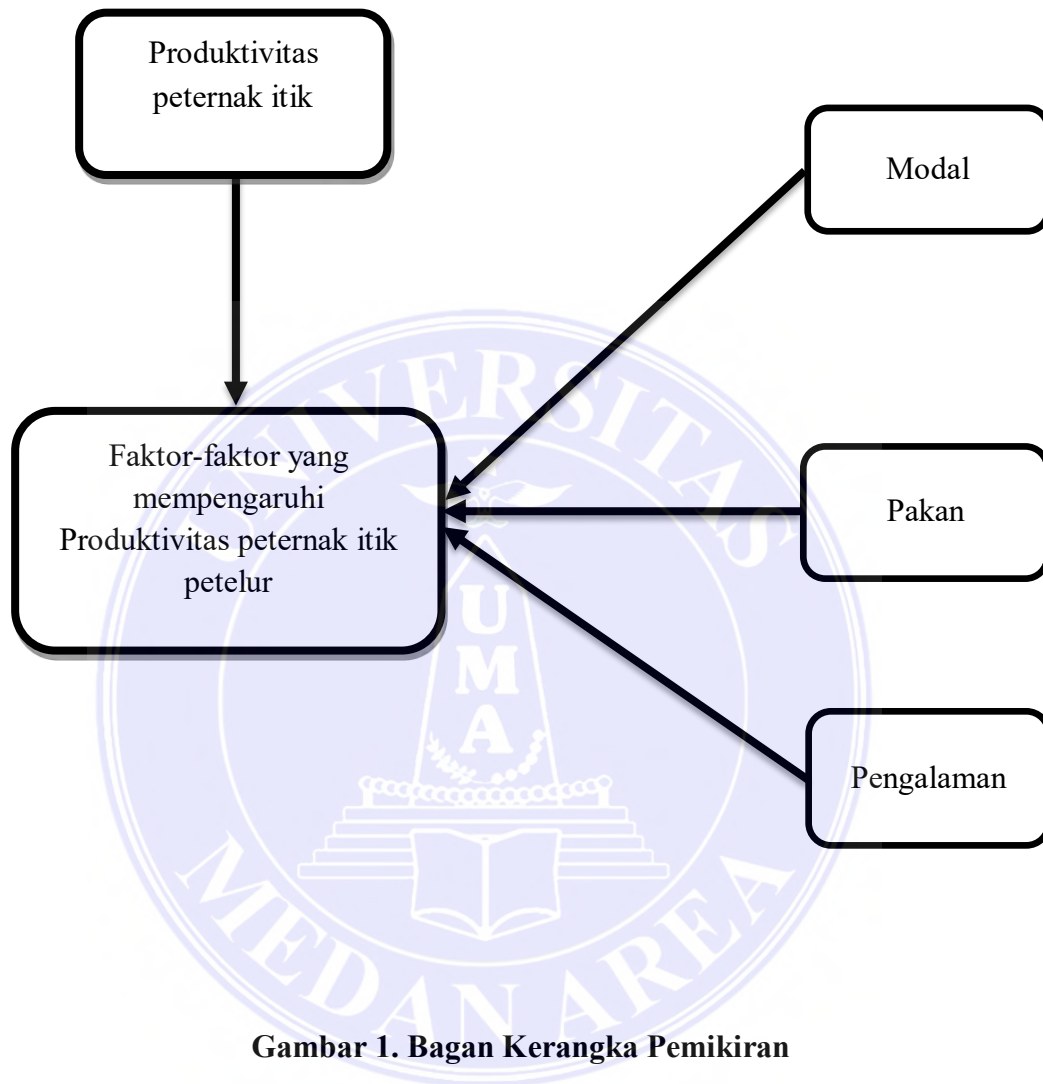
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan serta informasi bagi penulis, pembaca dan bagi masyarakat terkhusus para peternak itik petelur didunia peternakan.
- 2) Sebagai informasi yang bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dimasa mendatang dan diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lain sebagai bahan referensi mengenai produktivitas peternakan terkhusus itik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemilik atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang terdapat peternakan itik petelur mojosari yang memiliki jumlah itik paling banyak yang dapat dilihat pada tabel 4 dengan total populasi 45.200 ekor dan dapat juga dilihat pada tabel 4 bahwa produktivitas paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dan terus menurun dari tahun 2017 sampai 2019. Maka dari itu penulis berfikir bahwasannya diperlukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas peternak itik petelur mojosari di desa pematang johar, yang dapat dilihat pada gambar 1, bahwa modal, pakan dan pengalaman berperan dalam menjalankan usaha peternakan itik petelur mojosari. Pakan ternak itik yang menyokong keberlangsungan usaha peternakan yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana serta kelengkapan. Dan pengalaman beternak juga berperan dalam menjalankan usaha peternak itik petelur.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Diduga faktor modal, pakan, pengalaman mempengaruhi produktivitas peternak itik petelur mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Itik Petelur

Itik merupakan jenis unggas yang termasuk dalam *class Aves*. Itik dikenal juga dengan Bebek dalam bahasa Jawa. Nenek moyang itik berasal dari Amerika Utara yang merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau *Wild mallard* yang terus di domestikasi oleh manusia hingga terbentuk itik yang dapat dipelihara sekarang yang disebut dengan *Anas domesticus* (itik). Keunggulan itik dibandingkan unggas lainnya adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan baru. Golongan Itik petelur yang sekarang berkembang adalah *Indian Runner*, *Khaki Campbell*, *Buff (Buff Orpington)* dan *CV 2000-INA*. Itik dalam sistematika atau taksonominya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Animalia*
Subkingdom : *Bilateria*
Phylum : *Chordata*
Subphylum : *Vertebrata*
Superclass : *Tetrapoda*
Class : *Aves*
Family : *Anatidae*
Genus : *Anas* (Sumber : Haqiqi, 2008)

Itik memiliki sifat khusus seperti itik bersifat aquatic (hidup di air), bersifat omnivorus yaitu pemakan segala mulai dari biji-bijian, umbi-umbian, rumput-rumputan dan yang berasal dari hewan. Sifat lainnya ialah kakinya relatif pendek dibandingkan badan, diantara kaki memiliki selaput yang membantunya

untuk berenang serta bulu tebal berminyak yang berfungsi untuk menghalangi air masuk kedalam permukaan tubuhnya (Kaleka, 2015).

Subagja *et al.* (2017) menyatakan peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memberikan sumbangan cukup besar untuk sektor pertanian Indonesia. Itik petelur merupakan ternak unggas air yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur. Berdasarkan data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018 (*Livestock and Animal Health Statistik 2018*) populasi ternak unggas secara nasional pada tahun 2018 dibandingkan dengan populasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 3,44% salah satunya adalah peningkatan jumlah populasi itik menjadi 51,2 juta ekor. Populasi ternak di Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 4.126.349 ekor menjadi 4.230.123 ekor.

Margin (2013) mengatakan bahwasannya itik petelur adalah itik yang dipelihara terutama untuk menghasilkan telur itik. Itik petelur adalah bangsa itik yang memiliki produktivitas telur tinggi, sedangkan memiliki produksi daging yang cukup rendah. Secara umum itik petelur memiliki tubuh ramping, kecil dan dengan daging yang tidak terlalu tebal. Itik mampu memproduksi telur sebanyak 200 butir/ekor/periode, jika dipelihara dengan system gembala diarea persawahan dan jika dalam pemeliharaan secara intensif produksinya akan dapat meningkat menjadi 238-265 butir/ekor/periode.

2.2 Jenis Itik Petelur

Ada banyak jenis itik petelur yang ditenakkan di Indonesia, antara lain : itik Alabio (*Anas Platyrhynchos Borneo*), itik Mojosari, itik bali (*Anas Sp*), dan itik tegal (*Anas Javanica*).

2.2.1 Itik Alabio (*Anas Platyrhynchos Borneo*)

Itik Alabio (*Anas Platyrhynchos Borneo*) adalah nama itik lokal yang merupakan salah satu kearifan lokal Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan hasil persilangan itik asli Kalimantan selatan dengan itik peking yang wajib dilindungi dan dilestarikan. Itik Alabio merupakan salah satu rumpun itik yang memiliki keseragaman bentuk fisik serta komposisi genetik adaptasi yang baik pada keterbatasan lingkungan dan merupakan itik yang produktif. Pada pemeliharaan system tradisional (digembalakan) dapat menghasilkan telur 130 butir/tahun dengan berat rata-rata 65 – 70 butir, dengan kulit telur yang berwarna hijau keabu-abuan. Secara umum ukuran telur lebih kecil dibandingkan ukuran jenis itik petelur lainnya.

2.2.2 Itik Mojosari

Itik Mojosari adalah salah satu itik petelur unggul lokal yang berasal dari Kecamatan Mojokerto, Jawa Timur. Itik Mojosari tersebar di wilayah Indonesia dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha komersial, baik pada lingkungan tradisional maupun insentif yang jika digembalakan di areal persawahan yang mempuni, itik mojosari dapat menghasilkan telur rata-rata sebanyak 200 butir/tahun dan bila dipelihara secara intensif dengan cara dikandangan tanpa air, produksi telur itik mojosari dapat meningkat hingga rata-rata 265 butir/tahun. Kelebihan dari itik mojosari ini ialah masa produktif bertelur

cukup lama, bertelur pertama kali pada usia 6 bulan – 7 bulan produksinya masih belum stabil dan akan stabil setelah usia itik berumur 7 bulan. Jika perawatan itik mojosari baik dan tidak ada kesalahan dalam pemeliharaan, produksi telur dapat mencapai hingga angka 70% - 80% per hari dari seluruh populasi itik mojosari.

2.2.3 Itik Bali (*Anas Sp*)

Itik Bali (*Anas Sp*) adalah itik lokal Indonesia yang banyak berkembang di Pulau Bali dan Lombok. Itik ini memiliki daya tahan hidup yang sangat tinggi, sehingga dapat dipelihara di berbagai tempat di Indonesia. Umumnya itik ini hampir sama dengan itik Jawa, hanya badannya lebih berisi dan lehernya lebih pendek dan bulunya cenderung lebih terang. Itik Bali bulu “sumi” merupakan itik bali yang paling produktif, karena dapat menghasilkan telur hingga 153 butir/tahun. Itik Bali bulu “sumbian” dapat menghasilkan telur hingga 145 butir/tahun. Dan Itik Bali bulu “sikep” mampu memproduksi telur hingga 100 butir/tahun dengan berat telur mencapai hingga 70 gr/butir dengan kerabang telur berwarna putih, tapi ada juga yang kebiruan. Itik Bali berbulu putih dan kepala berjambul, lebih banyak yang dijadikan sebagai itik hias atau itik untuk sesaji daripada dijadikan itik petelur.

2.2.4 Itik Tegal (*Anas Javanica*)

Itik Tegal merupakan itik yang berasal dari daerah Brebes atau Tegal, Jawa Tengah. Penyebarannya meliputi daerah Pantura, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Itik Tegal merupakan itik *Indian runner* dari jenis itik Jawa (*Anas javanica*). Itik Tegal berbulu “branjangan” dapat menghasilkan telur hingga 250 butir/tahun, Itik Tegal berbulu “jarakan” dapat menghasilkan telur hingga 200 butir/tahun, dan Itik Tegal berbulu putih dapat menghasilkan telur hingga 150

butir/tahun dengan berat telur itik petelur tegal rata-rata 65gr – 70gr perbutir, dengan warna kulit telur hijau kebiruan dan berkulit agak tebal. Usia produksi telur itik tegal mulai usia 22 – 24 minggu, akan tetapi usia tersebut bukan masa produktif telur, masa produktif telur dimulai dari itik tegal usia 1 – 2 tahun yang dimana pada masa produktif ini dapat berlangsung hingga tiga kali dan itik tegal tidak memiliki sifat untuk mengerami telurnya.

2.3 Peternakan

Peternakan adalah sebuah kegiatan pengembangbiakkan hewan ternak dengan tujuan memperoleh keuntungan. Peternakan biasanya dijalani dengan prinsip manajemen produksi, bidang keilmuan, dan operasional yang tertata. Manfaat peternakan sama dengan pertanian karena mempengaruhi makhluk hidup dan alam. Seluruh negara didunia pastinya memiliki sektor peternakan untuk mencukupi pasokan makanan dalam negerinya. Oleh sebab itu, keberadaan peternakan tidak dapat diremehkan.

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil, ternak besar, yaitu sapi(perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Subsektor peternakan memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas hewan ternak seperti hasil daging, telur, dan susu yang sangat berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.

Hewan yang banyak ditenakkan di antaranya sapi, ayam, itik, kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian. Hewan ternak ialah hewan yang hidupnya memenuhi tiga persyaratan yaitu :

- 1) Hidup dibawah pengawasan manusia
- 2) Berkembang biak dibawah pengawasan manusia
- 3) Memberi keuntungan kepada manusia, seperti daging, susu, rekreasi, tenaga kerja, pupuk dan sebagainya. (AAK, 1978).

2.4 Produktivitas

Menurut Maurits (2010) produktivitas yaitu mengandung pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini. Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang. Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau disebut juga dengan daya produksi (KBBI, 1993).

Menurut Nurmala (2012) Produktivitas Merupakan kemampuan tanah menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengelolaan tanah tertentu, produktivitas adalah perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Produktivitas pertanian merupakan kemampuan seperangkat sumber- sumber ekonomi untuk menghasilkan barang hasil pertanian yang diinginkan. Sumber- sumber ekonomi atau yang sering disebut faktor- faktor

produksi mencakup tanah, modal, teknologi ini diolah untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pada seekor ternak produktivitas tidak hanya diukur dari besarnya produksi, tetapi dari kemampuannya untuk membiayai eksploitasi dirinya sendiri serta mendatangkan keuntungan bagi peternak pemeliharanya.

Menurut Panji dan Anoraga (Nimas,2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja ialah :

1) Pendidikan

Pada umumnya seseorang akan mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tanpa bekal pendidikan mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat baru.

2) Motivasi

Pimpinan perusahaan perlu mengetahui dan memahami motivasi kerja dari setiap karyawannya. Dengan mengetahui motivasi itu, maka pimpinan dapat membimbing dan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik.

3) Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti dan memahami segala peraturan yang telah ditentukan. Disiplin kerja mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi. Kedisiplinan dapat dibina melalui latihan-latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya yang akan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan.

4) Keterampilan

Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. Keterampilan kerja karyawan dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui kursus-kursus atau latihan kerja.

5) Sikap dan Etika Kerja

Sikap seseorang atau kelompok dalam membina hubungan yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lainnya, dengan tercapainya hubungan dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas.

6) Gizi dan Kesehatan

Daya tahan tubuh seseorang biasanya dipengaruhi oleh gizi dan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Gizi yang baik akan mempengaruhi kesehatan karyawan dan semua itu akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

7) Tingkat Penghasilan

Semakin tinggi prestasi kerja karyawan akan semakin besar upah yang diterima. Dengan penghasilan yang cukup akan memberikan kepuasan terhadap karyawan yang menjadi karyawan tersebut mempunyai semangat kerja.

8) Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja

Lingkungan kerja dari karyawan disini termasuk hubungan antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, lingkungan kerja, penerangan dan lain-lain. Hal ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian perusahaan karena karyawan enggan bekerja karena tidak ada kekompakan kerja atau kerja yang tidak menyenangkan. Hal ini dapat mengganggu kerja karyawan.

9) Teknologi

Adanya kemajuan teknologi meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih yang dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.

10) Sarana Produksi

Faktor-faktor produksi harus memadai dan saling mendukung dalam proses produksi.

11) Jaminan Social

Perhatian dan pelayanan perusahaan kepada setiap karyawan menunjang kesehatan dan pelayanan keselamatan. Dengan harapan supaya karyawan semakin bergairah dan mempunyai semangat kerja.

12) Manajemen

Adanya manajemen yang baik, maka karyawan akan terorganisasi dengan baik pula. Dengan demikian produktivitas kerja akan maximum.

13) Kesempatan Berprestasi

Setiap orang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan diberikan kesempatan berprestasi maka karyawan akan meningkatkan produktivitasnya.

14) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil dapat mempengaruhi produktivitas pegawai maupun perusahaan maka dari itu diperlukan adanya manajemen yang baik.

15) Pakan Dalam Peternakan

Jenis pakan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas hewan ternak dalam hal yang besar maupun kecil maka dari itu jenis atau model pakan dalam peternakan harus diperhatikan karena penting dalam meningkatkan maupun mempertahankan produktivitas peternak.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Makadari itu peneliti akan mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu.

Hasil Penelitian Novi Itsna Hidayati (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Pasuruan”, berdasarkan hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi kerja, disiplin kerja, keterampilan kerja dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada usaha ternak ayam ras pedaging. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut: $Y = 118,84 + 14,05 X_1 + 14,09 X_2 + 13,35 X_3 + 12,25 X_4$. Dari hasil analisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh hubungan dan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pengaruh yang paling dominan terdapat pada disiplin kerja yaitu 14,09 yang dapat diinterpretasikan bahwa bila disiplin kerja meningkat 1% maka akan meningkat pula motivasikerja karyawan sebesar 14,09%.

Penelitian Sinta Marito (2017) yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang”, berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah adanya inefisiensi pada penggunaan faktor-faktor produksi di daerah penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai efisiensi teknis 0,94, nilai efisiensi harga adalah 9,349 dan nilai efisiensi ekonomis adalah 8,788. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Magelang belum efisien dan harus dilakukan penambahan faktor-faktor produksi agar tercapai efisiensi. Dalam penelitian ini, nilai RTS adalah sebesar 1,009. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak ini dalam keadaan increasing return to scale, sehingga usaha ternak ayam ras pedaging layak dikembangkan.

Hasil Penelitian Febrianti Ina (2014) yang berjudul “Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kota Gorontalo” di Bawah Bimbingan Amir Halid dan Amelia Murtisari”, berdasarkan hasil dari penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi ayam pedaging. Koefisien determinasi (R^2) = 0,95 artinya naik turunnya produksi ayam pedaging sebesar 95% secara bersama-sama dipengaruhi oleh bibit, pakan, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penggunaan faktor produksi bibit dan pakan yang digunakan peternak belum efisien dan faktor produksi tenaga kerja tidak efisien, agar menjadi efisien peternak perlu menambah bibit menjadi 2248,32 kg dan pakan menjadi 119830,47 kg serta mengurangi penggunaan tenaga kerja menjadi 2 orang agar tercapai efisien.

Hasil Penelitian Samsul Kaman (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Ternak Unggas (Studikasu : Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)”, berdasarkan hasil dari penelitian ini, modal tenaga kerja mempengaruhi produktivitas unggas didaerah penelitian dan dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi variabel independen (modal X_1 dan tenaga kerja X_2) diperoleh $R = 0,834$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang tinggi dan kuat antara variabel independen (X) terhadap produktivitas (Y) dengan keeratan hubungan, 79,7%. Dikarenakan apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila modal dan tenaga kerja menurun maka produktivitas usaha tani ternak unggas di Kecamatan Meureubo Kabupaten akan menurun, jadi pengaruh yang ditimbulkan juga sangat berarti.

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adjusted bernilai 61,6%. Dan menghasilkan R^2 (R square) sebesar 0,635%, yang dapat diartikan bahwa 63,5% dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja (X). Sedangkan sisanya sebesar 36,5 dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel. Produktivitas mempunyai hubungan secara positif terhadap variabel modal tenaga kerja usaha tani ternak unggas di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 32.223$ sedangkan F_{tabel} pada $F_{(0,05)} = 2.47$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kaedah keputusannya adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima pada taraf 95%. Artinya

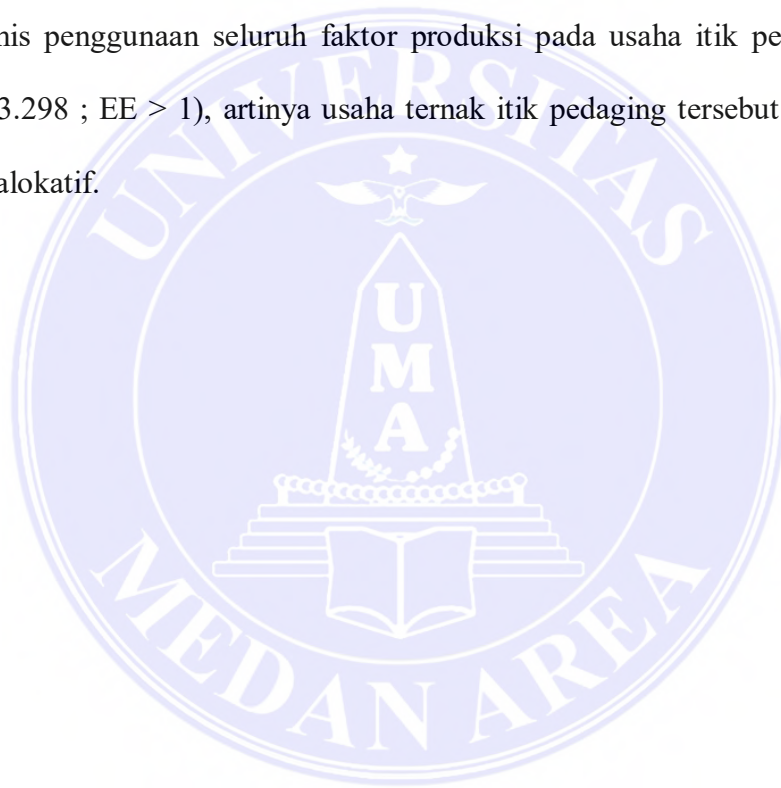
bahwa variable Modal X_1 , dan Tenaga Kerja X_2 berpengaruh nyata terhadap Produktivitas Usaha ternak Unggas di area penelitian.

Hasil Penelitian P.R. Matitaputty & H. Bansi (2018) yang berjudul “Upaya Peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Berbahan Lokal (Studikasuk: Maluku)”, berdasarkan penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui performa itik yang dipelihara secara intensif dan pemberian pakan berbahan lokal. Analisis menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan pola petani dan pola perbaikan. Jumlah ternak itik yang digunakan sebanyak 100 ekor dimana masing-masing perlakuan 50 ekor. Kandang dibuat untuk masing-masing perlakuan terdiri atas 10 petakan, dan tiap petakan diisi 5 ekor itik. Data yang dikumpulkan berupa bobot badan, umur pertama bertelur, bobot telur pertama, indeks telur dan produksi telur.

Hasil kajian diperoleh umur pertama bertelur itik pola petani sekitar 210 hari, pola perbaikan 187 hari; bobot badan indukan pertama bertelur pola petani 1459,45 g, pola perbaikan 1403,17g; bobot telur pertama pola petani 42,00g, pola perbaikan 44,57g. Untuk produksi telur pola perbaikan sebanyak 3692 butir sedangkan untuk pola petani sekitar 946 butir. Hasil penilaian indeks telur pada pola perbaikan indeks telur 76,66%, dan pola petani 77,51%. Simpulan yang diperoleh bahwa Pemeliharaan secara intensif diikuti dengan pemberian pakan berbahan local yang sesuai dengan kebutuhan mampu meningkatkan produktivitas itik petelur local di Maluku.

Hasil Penelitian B Thermolen, Linda Herlin & Maman Paturochman (2016) yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Beberapa Faktor Produksi Usaha Itik Pedaging”, berdasarkan hasil dari penelitian ini faktor produksi yang

digunakan (Bibit, Pakan, Kandang dan Tenaga kerja) menentukan hasil produksi sebesar 79,4%. Tingkat efisiensi teknis penggunaan seluruh faktor produksi pada usaha itik pedaging adalah ($TER = 1,2961$; $TER > 1$), artinya usaha ternak itik pedaging tersebut belum efisien secara teknis. Tingkat efisiensi alokatif penggunaan seluruh faktor produks ipada usaha itik pedaging adalah ($AER = 6,891$; $AER > 1$), artinya usaha ternak itik pedaging tersebut belum efisien secara alokatif dan berada pada tahap (*increasing return to scale*). Tingkat efisiensi ekonomis penggunaan seluruh faktor produksi pada usaha itik pedaging adalah ($EE = 3.298$; $EE > 1$), artinya usaha ternak itik pedaging tersebut belum efisien secara alokatif.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu tempat peternakan itik petelur terbesar yang dapat dilihat pada tabel 5 bahwa Labuhan Deli menempati peringkat pertama seKecamatan Labuhan Deli sebanyak 45.200 ekor pada tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2021.

Tabel 5. Populasi dan produktivitas itik di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016-2019

No	Desa/Kelurahan	Populasi (ekor)
1	Pematang Johar	45.200
2	Telaga Tujuh	610
3	Karang Gading	410
4	Helvetia	320
5	Menunggaal	310
Total		46.850

Sumber: Data Pra Survey

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Sugiono, 2018).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Hadi (2015:190), Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak itik yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Bedagai yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar

No	Nama	Populasi Itik (ekor)
1	Darwan	1.700
2	Susanto	2.250
3	Sukardi	2.000
4	Budiono	1.850
5	Hutapea	2.000
6	Herman	1.500
7	Slamet	1.750
8	Anto	2.200
9	Sunar	1.750
10	Iyan	1.800
11	Rahman	2.000
12	Sucipto	1.750
13	Ijan	1.900
14	Pak Man	1.650
15	Adi	2.000
16	Sutrisno	1.600
17	Edi	1.150
18	Jaya	1.000
19	Heri	750
20	Sutrisno	1.000
21	Ali	1.000
22	Mingan	800
23	Retno	900
24	Eko	900
25	Jono	1.000
26	Dimas	1.200
27	Selamet	1.000
28	Surya	1.000
29	Efendi	1.200
30	Arifin	1.000
31	Akbar	500

Sumber : Data Pra Survey

3.3.2 Sampel

Menurut Hadi (2015:191), Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008), sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini diambil semua anggota populasi yaitu peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Bedagai sebanyak 31 peternak itik petelur.

Merujuk pada pendapat Arikunto (2013:62), yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 31 peternak itik petelur, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 31 (100%) peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Bedagai dari populasi. Karakteristik sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah peternak itik petelur mojosari yang bertempat tinggal di desa pematang johar, yang memiliki lebih dari 500 ekor itik dan telah memilih beternak itik petelur sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan atau sampingan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survey yang akan dilakukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli

Kabupaten Deli Serdang Bedagai. Data yang akan dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder.

Data Primer dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam penelitian. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari hasil yang terkait dari studi kepustakaan, dokumentasi ataupun publikasi resmi yang berasal dari instansi terkait seperti Badan Statistik dan data dari jurnal serta buku kepustakaan serta skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Tingkat Produktivitas

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama yaitu, bagaimana tingkat produktivitas ternak itik petelur, dapat dihitung tingkat produktivitasnya dengan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (butir)}}{\text{jumlah itik (ekor)}}$$

Daryanto Dan Mulyo Rahardjo (2012) mengatakan produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (pola modal, pakan, pengalaman beternak) untuk menghasilkan hasil tersebut. Dalam teori, sering mudah untuk mengukur hubungan ini sebagai rasio keluaran dibagi masukan. Bila lebih banyak keluaran diproduksi dengan jumlah masukan sama, produktivitas naik. Begitu juga, bila lebih sedikit masukan digunakan untuk sejumlah keluaran sama, produktivitas juga naik (Handoko, T. Hani 2011). Produktivitas itik petelur diukur

dengan menghitung jumlah telur yang dihasilkan kelompok itik setiap harinya (*duckday*) dan dijumlahkan setiap perperiodenya. Itik lokal umumnya mengalami puncak produksi setelah 6-8 bulan sejak pertama kali bertelur. Produktivitas peternak itik petelur mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli memiliki produktivitas 121-130 telur/itik/1 tahun. Produktivitas peternak itik petelur di Desa Pematang Johar tergolong sedang. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jawa Tengah (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur tingkat lapangan untuk Itik Magelang dapat mencapai 131-160 telur/itik/1 tahun. Sedangkan Itik Tegal mampu menghasilkan 180-250 telur/ekor/periode. Di tingkat laboratorium produktivitas Itik Tegal dengan pemeliharaan intensif produksi telurnya antara 284-318 telur/ekor/periode. Sedangkan peternak itik di Desa Pematang Johar dibawah 130 telur/itik/periode.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu, faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produktivitas peternak itik petelur akan digunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. (Sugiyono, 2016). Pengaruh faktor-faktor produktivitas yaitu modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur yang dapat di uji dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi merupakan suatu alat statistik yang bertujuan untuk membantu memperkirakan nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui (Suyana, 2007). Persamaan regresi untuk fungsi produktivitas dikenal dalam bentuk *double log* oleh *Cobb Douglas*. Persamaan regresinya akan berbentuk :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots$$

Kemudian dikonversikan menjadi :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y** = Produktivitas (butir/ekor/1 tahun)
- X₁** = Modal (Rp/1 tahun)
- X₂** = Pakan (kg/1 tahun)
- X₃** = Pengalaman (tahun)
- α** = intersep
- $\beta_{1,2,3}$** = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

Uji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F dan T yang terintegrasi dalam analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur terhadap tingkat produktivitas ternak itik.

Tahapan analisisnya ialah:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$ artinya modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas peternak itik petelur.

H_i : minimal salah satu dari $\beta_i \neq 0$ berarti modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas peternak itik petelur. Dimana i merupakan 1,2,3 yaitu 1 = modal, 2 = pakan, 3 = pengalaman beternak.

2. Menentukan taraf nyata

Nilai taraf nyata (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05.

3. Menentukan nilai T_{hitung} dengan bantuan program SPSS Versi 20

4. Kriteria simpulan

H_0 diterima bila $\text{Sig. } F_{\text{hitung}} > \text{Alpha } (\alpha = 0,05)$.

H_0 ditolak bila $\text{Sig. } F_{\text{hitung}} < \text{Alpha } (\alpha = 0,05)$.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen. Hipotesis statistik yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$ artinya modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur tidak berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas peternak itik petelur.

H_i : minimal salah satu dari $\beta_i = 0$ berarti modal, pakan, pengalaman beternak itik petelur berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas peternak itik petelur. Dimana i merupakan 1,2,3 yaitu 1 = modal, 2 = pakan, 3 = pengalaman beternak.

2. Menentukan taraf nyata

Nilai taraf nyata (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05.

3. Menentukan nilai T_{hitung} dengan bantuan program SPSS Versi 20

4. Kriteria simpulan

H_0 diterima bila $\text{Sig. } T_{\text{hitung}} > \text{Alpha } (\alpha = 0,05)$.

H_0 ditolak bila $\text{Sig. } T_{\text{hitung}} < \text{Alpha } (\alpha = 0,05)$.

3.6 Definisi Operasional Variabel

- 1) Itik petelur adalah itik mojosari yang dipelihara terutama untuk menghasilkan telur itik.

- 2) Produktivitas peternak itik petelur adalah tingkat tinggi atau rendahnya itik petelur untuk menghasilkan telur per periode (1 tahun).
- 3) Pakan ternak itik petelur adalah makanan atau asupan yang diberikan peternak kepada itik yang dipeliharanya ataupun yang dibudidayakan Pakan adalah makanan itik petelur yang diberikan yang terdiri dari campuran dedak 30%, jagung 20% dan nasi basi 50%. Dedak dan jagung yang digunakan dibeli di toko yang berasal dari pabrik pembuatan pakan ternak (pelet new hope D93). Pemberian pakan setiap hari. (kg)
- 4) Peternak adalah peternak itik petelur yang bertempat tinggal atau yang memiliki kandang itik di Desa Pematang Johar.
- 5) Produksi telur itik adalah banyaknya jumlah telur itik yang dihasilkan ternak itik dalam periode produktif (butir).
- 6) Periode produksi adalah waktu itik menghasilkan telur sejak itik pertamakali bertelur sampai tidak menghasilkan telur lagi (afkir/1 tahun).
- 7) Modal adalah total biaya yang dikeluarkan untuk berternak itik petelur selama 1 periode. (rp)
- 8) Periode puncak produksi telur itik adalah 3 bulan pada usia itik petelur 6 – 8 bulan.
- 9) Bibit itik petelur adalah jenis itik yang ditenak oleh peternak untuk menghasilkan telur itik.
- 10) Masa periode adalah mulai umur itik petelur bisa berproduksi telur (umur 5 bulan) sampai masa afkir itik petelur (11 bulan).
- 11) Pengalaman adalah lama hari peternak itik petelur mojosari dalam memulai usaha peternak itik petelur mojosari.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara 2°57”-3°16” Lintang Utara serta pada 98°33-99°27” Bujur Timur. Kabupaten Serdang Bedagai Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.497,72 km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan (380 desa dan 14 kelurahan) dengan jumlah penduduk 1.738.431 jiwa. Batas-batas wilayah Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
3. Sebelah Barat : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
4. Sebelah Timur : Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Deli Serdang secara geografis terletak pada wilayah Pengembangan Pantai Timur Sumatera Utara serta memiliki topografi kontur dan iklim yang bervariasi. Berdasarkan topografi wilayah Deli Serdang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian (Draft Rumah Tangga Miskin Kabupaten Deli Serdang 2005, 2006) yaitu :

1. Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hamparan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas Kabupaten Deli Serdang)
2. Dataran Rendah: meliputi 11 kecamatan (Kecamatan Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Deli Tua, Tanjung Morawa, Patumbak, Lubuk Pakam, Beringin,

Pagar Merbau, Galang dan Batang Kuis), dengan luas 71.934 ha (28,80 % dari luas Kabupaten Deli Serdang)

3. Dataran Tinggi: meliputi 7 kecamatan (Kecamatan Biru-biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Sibolangit, Kutalimbaru dan Bangun Purba), dengan luas 112.147ha (44,90% dari luas Kabupaten Deli Serdang)

4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Deli

Secara umum penduduk kecamatan Labuhan Deli terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Penduduknya mayoritas suku Melayu Deli, dan suku Pendatang. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama islam. Disamping itu ada juga suku-suku lain seperti, Padang, Nias, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Secara administratif pemerintah batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Langkat.
2. Sebelah Selatan : Kota Medan dan Kecamatan Sunggal.
3. Sebelah Timur : Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kota Medan.
4. Sebelah Barat : Kecamatan Hamparan Perak

4.1.3. Profil Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa, begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Menurut penelitian tidak ada peninggalan secara tertulis yang dijadikan bahan referensi tentang sejarah Desa Pematang Johar. Namun Menurut cerita dari orang-orang tua terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar ini, julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung/desa ini banyak terdapat pematang-pematang

yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar secara geografis terletak pada ketinggian \pm 25 m (dari permukaan laut), Curah hujan : 0 – 30 mm/tahun, Suhu rata-rata : 24°C – 31°C, bentangan wilayah : Dataran rendah.

Luas wilayah Desa Pematang Johar adalah sebesar 2.217,84 Ha dengan penggunaan lahan besar diperuntukkan untuk pertanian padi sawah, perkebunan, pemukiman, tambak, perkantoran dan fasilitas-fasilitas lainnya.

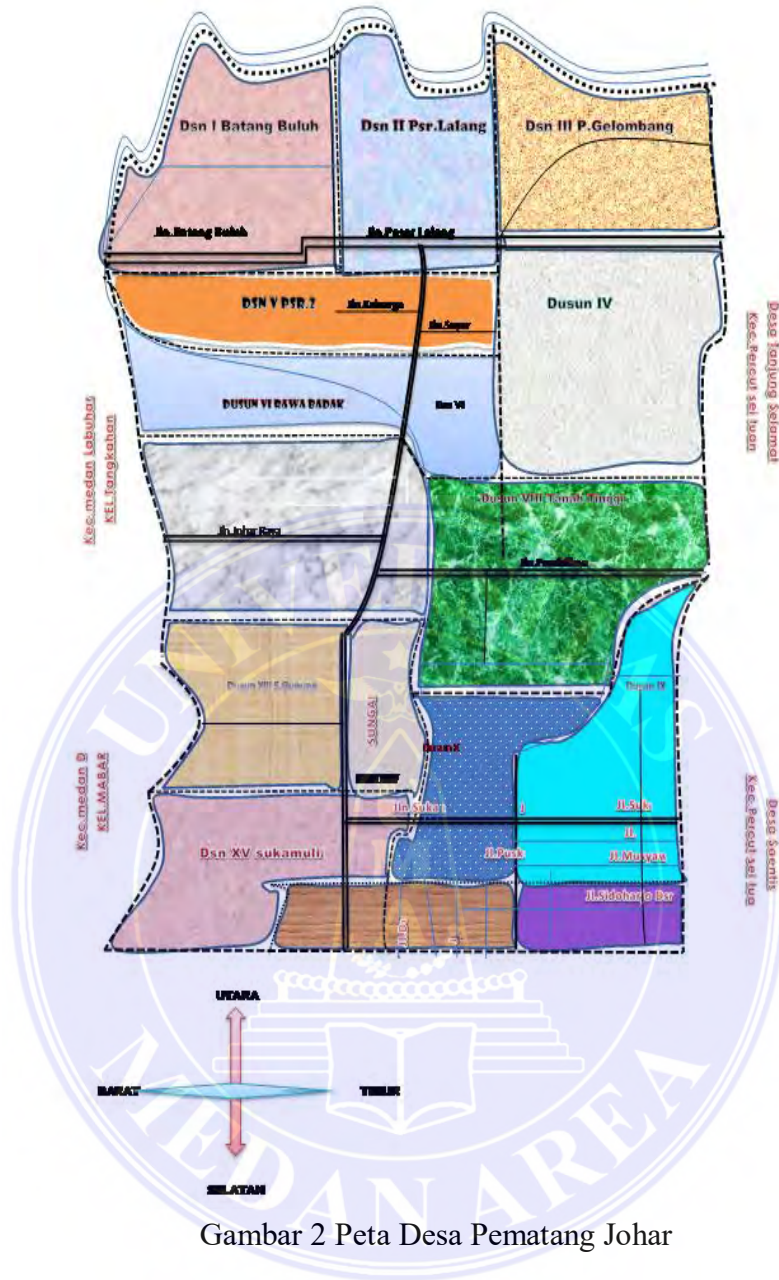
Tabel 7. Luas Wilayah Menurut Peruntukannya

No	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Persawahan	1.750
2	Pemukiman	367
3	Ladang	7
4	Perkarangan	25
5	Perkebunan	10
6	Tambah/Lahan Gambut	35
7	Prasarana Umum Lainnya	23,84

Sumber : Desa Pematang Johar.

Secara administratif pemerintah batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Utara : Sei Seruwei Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan kota Medan
2. Selatan : Desa Saentis dan Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Timur : Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan
4. Barat : Kel. Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan kota Medan dan Kelurahan Mabar kec. Medan Deli kota Medan.



Gambar 2 Peta Desa Pematang Johar

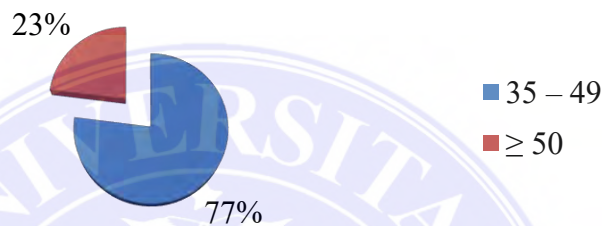
4.2. Karakteristik Sampel Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik sampel penelitian adalah 31 peternak itik petelur yang ada didesa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Adapun karakteristik sampel yang akan diuraikan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan selain beternak itik petelur dan berapa lama sudah beternak itik petelur.

4.2.1. Umur

Pada penelitian ini, tingkat umur peternak itik petelur diketahui umur terendah adalah umur 35 – 49 tahun dan umur tertinggi peternak itik petelur adalah umur ≥ 50 tahun. Secara lengkap karakteristik peternak itik petelur berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar 3.

Presentase Umur Responden (%)



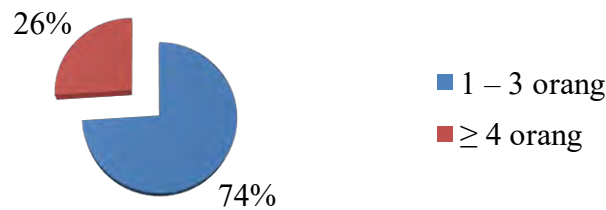
Gambar 3. Diagram Berdasarkan Umur Responden
Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa umur responden peternak itik petelur dikelompokkan mulai dari umur 35 tahun sampai ≥ 50 tahun, peternak itik petelur dengan kelompok umur 35 tahun-49 tahun berjumlah 24 orang peternak itik petelur atau 77% sedangkan kelompok dengan umur ≥ 50 tahun sebanyak 7 orang atau 23%.

4.2.2. Jumlah Tanggungan

Adapun karakteristik mengenai jumlah tanggungan responden peternak itik petelur didesa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang dapat dilihat pada gambar 4.

Presentase Jumlah Tanggungan (%)



Gambar 4. Diagram Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden
Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada gambar 4 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1 – 3 orang adalah 23 orang atau 74% dan responden dengan jumlah tanggungan 4 orang adalah 8 orang atau 26%.

4.2.3. Pendidikan

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan peternak itik petelur yang paling rendah adalah tamatan SD dan yang tertinggi adalah tamatan SMA yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.

Persentase Tingkat Pendidikan (%)



Gambar 5. Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden
Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada gambar 5 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir peternak itik petelur ialah ditingkat SD sebanyak 3 orang atau 9%, tingkat SMP sebanyak 12 orang atau 39%, tingkat SMA sebanyak 16 orang atau 52%.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Produktivitas peternak itik petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang memiliki siklus yang dapat dikatakan dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan rata-rata produksi itik petelur mojosari di Desa Pematang Johar rata-rata produktivitasnya sebesar 122 telur/itik/periode. Hal tersebut dapat dikatakan dibawah rata-rata karena menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jawa Tengah (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur di tingkat lapangan untuk Itik Magelang dapat mencapai 131-160 telur/ekor/1 tahun. Sedangkan Itik Tegal mampu menghasilkan 180-250 telur/ekor/periode. Di tingkat laboratorium produktivitas Itik Tegal dengan pemeliharaan intensif produksi telurnya antara 284-318 telur/ekor/periode. Sedangkan peternak itik di Desa Pematang Johar dibawah 130 telur/itik/periode.
2. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa secara bersama-sama variabel pakan, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel modal tidak berpengaruh terhadap produktivitas peternak itik petelur Mojosari Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang dikarenakan produktivitas itik petelur akan meningkat jika pengelolaan selama pemeliharaan yang baik seperti menjaga kondisis kandang yang baik, pemberian pakan cukup dan penanganan kesehatan itik. Ketiga variebel modal, pakan, dan pengalaman secara parsial mempengaruhi produktivitas peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

6.2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan di lokasi pengalaman sangatlah penting baik bagi peternak kecil maupun peternak besar, hal ini dikarenakan banyak hal yang dikerjakan bisa saja berbeda dengan teori yang diajarkan, maka dari itu tidak heran jika peternak itik petelur mojosari di Desa Pematang Johar memiliki jumlah pendapatan yang berbeda walau dengan modal yang sama, hal ini dikarenakan peternak yang lebih lama pengalaman beternaknya pasti sudah lebih memahami dalam menghadapi kendala yang dihadapinya selama beternak itik petelur mojosari, alangkah lebih baik jika pakan yang diberikan peternak kepada itik petelur mojosari ditingkatkan lagi kualitas pakannya menggunakan pakan yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah (pakan new hope D93) agar produktivitas itik petelur dapat ditingkatkan lagi.

Dan alangkah lebih baik jika dibentuk kelompok ternak itik petelur di desa pematang johar agar dapat bertukar informasi mengenai itik petelur agar usaha beternak itik petelur di desa pematang johar lebih maju lagi dan untuk pemilihan bibit itik petelur haruslah melalui penjual bibit itik petelur yang sudah terpercaya baik secara kepercayaan maupun secara study seperti bibit itik yang sudah bersertifikat dari pemerintah. Bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis variabel-variabel lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini demi untuk menambah informasi pembaca dan terkhusus para peternak itik petelur baik di desa pematang johar maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1978. *Kawan Beternak*. Kanisius, Yogyakarta.
- Abdul Halim dan Muhammad Iqbal. 2019. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Abdul, H. dan Muhammad, S.K. (2014). *Teori, konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Agus Suryana, *Strategi Pemasaran Untuk Pemula*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007.
- Ardana, Komang. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 166.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Departemen Pertanian. 2010. *Prospek Unggas*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi dan S. P. Syahlani. 2012. *Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung*. *Buletin Peternakan* 36(1): 57-65.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2017. *Culture Aquatic Species Informastion Programme Clarias gariepinus* (Burchell, 1822).
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, M., A. Setiadi, S. Gayatri dan H. Setiyawan. 2007. *Profil usaha peternakan itik di Kabupaten Brebes*. *Journal of Animal Agricultural Socio-economics* 3(1): 20-25
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Haqiqi, S.H. 2008. *Mengenal Beberapa Jenis Itik Petelur Lokal*. *Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya*. Malang.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaleka, N. 2015. *Beternak Itik Tanpa Bau dan Tanpa Angon*. Arcitra. Yogyakarta
- Kaman, Samsul. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Ternak Unggas di Kecamatan Meurubo Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar.
- Ketaren, P. P. 2002. *Kebutuhan Gizi Itik Petelur dan Itik Pedaging*. Balai Penelitian Ternak, Bogor
- Lindert, Peter H dan Charles P, Kindleberg, 1993, *Ekonomi Internasional*. Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Margin, 2013. *Panduan Budidaya Dan Usaha Ternak Itik*. Balai penelitian ternak, Ciawi Bogor.
- Matitaputty, P. R., dan H. Bansi. 2016. Pertumbuhan dan produksi karkas itik lokal Gemba pada umur 12 minggu. *Seminar Nasional Peternakan 2, Fakultas Peternakan Universitas Hassanuddin*. Makasar.
- Maurits L S K. 2010. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Maurits L S K. 2011. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, Asnawi. 2017. Analisis Faktor Produksi Usaha Ternak Itik Petelur (*Anas domesticus*) (Studi Kasus: Kelurahan Tanahenamratus, Marelan Pasar 1, Kecamatan Medan Marelan). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nimas, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Nurmala,dkk.2012.*Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta:GRAHA ILMU.
- Prasetyo, L. Hardi. 2006. *Sistem Pemeliharaan Itik Petelur MA*. Balitnak, Puslitbangnak. *Tabloid Sinar Tani*. <http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/pdf/SistemPemeliharaan>.
- Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Rachmah, A., Supratman, dan Makkarennu. 2018. *Neraca Pemanfaatan Kemiri dan Madu di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 10 (1), 175.

- Rasyaf. 2012. *Panduan Beternak Itik Petelur. Edisi ke-1*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Bahan Makanan Unggas di Indonesia*. Cetakan IX. Kanisius, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riduwan, Malik. 2002. *Teori motivasi dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Lia Anggraini dan Kirana Nathalia. 2018. *Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Septyana. M. 2008. *Performans Itik Petelur Lokal Dengan Pemberian Tepung Daun Katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr.) Dalam Ransumnya*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Sipora, Srianna., Ira Wadani Harahap., dan Zulka Hidayati. 2009. *Usaha Itik Petelur Dan Telur Tetas. Program Studi Manajemen Hutan*. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-PRESS. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Sudrajat, dan Agus Yuniawan Isyanto. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 4(1):70-83.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto. S. R. 2004. *Pengaruh Perbedaan Tingkat Protein Dalam Ransum Dengan Penambahan Probiotik Terhadap Produktivitas Itik Indian Runner*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Suyana Utama, Made. (2009). *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Taufik, dkk. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan*. 2 (3).
- Uma, Sekaran. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2007. “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepercayaan dan Komitmen Organisasi (studi pada dosen tetap yayasan PTS di kota Malang)”. *Telaah Bisnis*. Vol. 8, No. 1, Juli. Hal: 43-62.
- Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.
- Yuwono, Dian Maharso. 2012. *Budidaya Ternak Itik Petelur*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Zulkarnain, dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA QUISONER PETERNAK ITIK PETELUR DI DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG

Nomor Responden

A. IDENTITAS RESPONDENT

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Umur Responden : tahun
4. Jenis Kelamin responden :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Status pernikahan responden:
 - a. Belum
 - b. Sudah
 - c. Duda
 - d. Janda
6. Berapa jumlah anggota keluarga responden ____ orang
7. Berapakah Jumlah tanggungan keluarga ____ Orang
8. Pendidikan terakhir responden:
 - a. Tidak Sekolah
 - b. Tidak Tamat SD
 - c. Tamat SD
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
 - f. Tidak tamat SLTP
 - g. Tamat SLTP
 - h. Tidak tamat SMA
 - i. Tamat SMA
9. Pekerjaan Lain respondent?
 - a. PNS
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Nelayan
 - e. Wirswasta
 - f. Lain-lain.....

B. PRODUKTIVITAS USAHA

1. Jenis bibit itik petelur apa yang saudara pelihara :
2. Berapakah produksi telur yang dihasilkan perhari:.....
3. Berapakah pruduksi telur itik yang dihasilkan perperiode :
4. Berapakah harga jual telur dalam (butir) : Rp
5. Berapa luas kandang yang saudara miliki pada saat Ini:
6. Kapan puncak produksi telur itik (pada itik usia berapa) :
7. Berapa jumlah ternak itik yang mati dalam 1 periode:
8. Usia berapa itik petelur dapat memproduksi telur itik :
9. Usia berapa itik petelur sudah tidak dapat memproduksi telur itik :

C. MODAL DAN PENGALAMAN BETERNAK ITIK PETELUR

1. Berapakah jumlah bibit yang dimasukan/periode :
2. Berapakah harga untuk pembelian bibit/ekor :
3. Berapakah biaya pakan/periode :
4. Berapakah jumlah pakan yang dihabiskan/periode :
5. Pakan apa yang diberikan kepada itik petelur :

6. Metode apa yang digunakan dalam ternak itik petelur :
7. Berapakah harga obat-obatan menurut jenisnya
8. Berapakah jumlah obat-obatan yang dihabiskan
9. Lama berternak Itik Petelur
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e. 5 Tahun
 - f. Lain-lain.....Tahun



Lampiran 2 Data Peternak Itik Petelur Mojosari di Desa Pematang Johar

No	Nama	Populasi Itik (ekor)
1	Darwan	1.700
2	Susanto	2.250
3	Sukardi	2.000
4	Budiono	1.850
5	Hutapea	2.000
6	Herman	1.500
7	Slamet	1.750
8	Anto	2.200
9	Sunar	1.750
10	Iyan	1.800
11	Rahman	2.000
12	Sucipto	1.750
13	Ijan	1.900
14	Pak Man	1.650
15	Adi	2.000
16	Sutrisno	1.600
17	Edi	1.150
18	Jaya	1.000
19	Heri	750
20	Sutrisno	1.000
21	Ali	1.000
22	Mingan	800
23	Retno	900
24	Eko	900
25	Jono	1.000
26	Dimas	1.200
27	Selamet	1.000
28	Surya	1.000
29	Efendi	1.200
30	Arifin	1.000
31	Akbar	500

Sumber : Data Pra survey

Lampiran 3. Karakteristik Peternak Itik Petelur Mojosari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Nama	Usia	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan	Luas Kandang (m ²)
Darwan	50	SD	4	4	350
Susanto	53	SMP	4	4	400
Sukardi	50	SMP	6	2	400
Budiono	35	SMA	3	3	350
Hutapea	50	SMP	5	2	400
Herman	38	SMP	5	4	350
Slamet	44	SMA	6	2	350
Anto	52	SMP	8	4	400
Sunar	48	SD	4	4	350
Iyan	35	SMP	8	3	350
Rahman	50	SMP	11	3	350
Sucipto	36	SMA	4	2	350
Ijan	37	SMA	6	2	350
Pak Man	42	SMP	7	3	350
Adi	54	SMP	9	3	400
Sutrisno	35	SD	4	3	350
Edi	41	SMA	5	2	300
Jaya	40	SMA	3	4	300
Heri	40	SMP	4	3	300
Sutrisno	49	SMP	8	4	300
Ali	40	SMA	5	2	300
Mingan	38	SMA	4	3	300
Retno	35	SMA	6	2	300
Eko	36	SMA	4	2	300
Jono	45	SMP	2	3	300
Dimas	40	SMA	10	2	350
Selamet	49	SMA	8	3	300
Surya	36	SMA	4	2	300
Efendi	38	SMA	9	2	350
Arifin	47	SMA	8	2	320
Akbar	35	SMA	3	3	320

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 4. Biaya Tetap Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode

No	Biaya Penyusutan Alat						Total
	Kandang	Ember	Tempat Pakan	Tempat Minum	Lampu	Alat Vaksin	
1	1200000	750000	562500	1125000	600000	400000	4637500
2	1500000	1000000	750000	1500000	600000	400000	5750000
3	1400000	750000	675000	1350000	450000	400000	5025000
4	1000000	750000	600000	1350000	500000	400000	4600000
5	1400000	1100000	600000	1350000	600000	400000	5450000
6	1000000	840000	640000	1125000	525000	400000	4637500
7	1200000	825000	720000	1275000	525000	400000	4945000
8	1600000	1000000	700000	1300000	750000	400000	5750000
9	1300000	1020000	675000	975000	525000	400000	4895000
10	1200000	765000	700000	1300000	375000	400000	4740000
11	1500000	1170000	675000	1125000	500000	400000	5370000
12	1200000	850000	935000	1725000	500000	400000	5610000
13	1300000	900000	700000	1020000	600000	400000	4920000
14	1000000	780000	780000	910000	700000	400000	4190000
15	1300000	1200000	720000	1105000	500000	400000	5225000
16	1000000	900000	680000	1350000	600000	400000	4930000
17	1000000	600000	400000	780000	525000	400000	3705000
18	1000000	650000	480000	600000	300000	400000	3430000
19	1000000	840000	637500	1350000	500000	400000	4727500
20	1000000	500000	350000	600000	525000	400000	3375000
21	1000000	600000	400000	650000	450000	400000	3500000
22	1000000	600000	420000	845000	500000	400000	3765000
23	1000000	600000	675000	1170000	450000	400000	4295000
24	1100000	840000	250000	600000	375000	400000	3565000
25	1000000	500000	375000	650000	375000	400000	3300000
26	1000000	650000	375000	780000	450000	400000	3655000
27	1000000	500000	487500	750000	450000	400000	3587500
28	1100000	600000	325000	750000	450000	400000	3625000
29	1000000	500000	400000	750000	375000	400000	3425000
30	1000000	500000	360000	500000	250000	400000	3010000
31	800000	480000	210000	400000	100000	400000	2390000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 5. Biaya Variabel Peternak Itik Petelur Dalam Satu Periode

No	Biaya Variabel			Total
	Itik	Pakan	Obat	
1	11900000	229500000	20000000	246037500
2	15750000	250200000	25000000	276700000
3	14000000	234900000	20000000	253925000
4	12950000	336900000	18000000	352450000
5	14000000	270000000	15000000	284450000
6	10500000	202500000	15000000	212637500
7	12250000	336000000	15000000	348195000
8	15400000	297000000	25000000	323150000
9	12250000	236100000	20000000	253245000
10	12600000	243000000	20000000	260340000
11	14000000	270000000	25000000	294370000
12	12250000	306300000	20000000	324160000
13	13300000	256500000	20000000	274720000
14	11550000	205500000	20000000	221240000
15	14000000	270000000	22000000	291225000
16	11200000	216000000	20000000	232130000
17	8050000	135000000	15000000	141755000
18	7000000	135000000	10000000	135430000
19	5250000	101100000	10000000	101077500
20	7000000	135000000	10000000	135375000
21	7000000	192000000	10000000	192500000
22	5600000	108000000	10000000	107365000
23	6300000	132000000	10000000	132595000
24	6300000	114000000	10000000	113865000
25	7000000	120000000	10000000	120300000
26	8400000	222900000	15000000	229955000
27	7000000	135000000	10000000	135587500
28	7000000	120000000	10000000	120625000
29	8400000	162000000	15000000	168825000
30	7000000	120000000	10000000	120010000
31	3500000	60000000	5000000	50890000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 6. Modal Peternak Itik Petelur dalam 1 Periode (1 tahun)

No	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	4637500	241400000	246037500
2	5750000	270950000	276700000
3	5025000	248900000	253925000
4	4600000	347850000	352450000
5	5450000	279000000	284450000
6	4637500	208000000	212637500
7	4945000	343250000	348195000
8	5750000	317400000	323150000
9	4895000	248350000	253245000
10	4740000	255600000	260340000
11	5370000	289000000	294370000
12	5610000	318550000	324160000
13	4920000	269800000	274720000
14	4190000	217050000	221240000
15	5225000	286000000	291225000
16	4930000	227200000	232130000
17	3705000	138050000	141755000
18	3430000	132000000	135430000
19	4727500	96350000	101077500
20	3375000	132000000	135375000
21	3500000	189000000	192500000
22	3765000	103600000	107365000
23	4295000	128300000	132595000
24	3565000	110300000	113865000
25	3300000	117000000	120300000
26	3655000	226300000	229955000
27	3587500	132000000	135587500
28	3625000	117000000	120625000
29	3425000	165400000	168825000
30	3010000	117000000	120010000
31	2390000	48500000	50890000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Jumlah Pakan Peternak Itik Petelur

No	Karung	Kg
1	765	38.250
2	834	41.700
3	783	39.150
4	1123	56.150
5	900	45.000
6	675	33.750
7	1120	56.000
8	990	49.500
9	787	39.350
10	810	40.500
11	900	45.000
12	1021	51.050
13	855	42.750
14	685	34.250
15	900	45.000
16	720	36.000
17	450	22.500
18	450	22.500
19	337	16.850
20	450	22.500
21	640	32.000
22	360	18.000
23	440	22.000
24	380	19.000
25	400	20.000
26	743	37.150
27	450	22.500
28	400	20.000
29	540	27.000
30	400	20.000
31	200	10.000
Rata-rata	662	33.077

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 8. Produktivitas Peternak Itik Petelur

Jumlah Itik	Produksi Telur/Periode	Produktivitas
1.700	166.354	97,9
2.250	232.900	103,5
2.000	209.320	104,7
1.850	196.450	106,2
2.000	214.300	107,2
1.500	159.550	106,4
1.750	190.875	109,1
2.200	247.124	112,3
1.750	192.625	110,1
1.800	198.700	110,4
2.000	223.000	111,5
1.750	192.625	110,1
1.900	210.888	111,0
1.650	181.795	110,2
2.000	224.600	112,3
1.600	176.000	110,0
1.150	121.116	105,3
1.000	102.820	102,8
750	72.137	96,2
1.000	102.850	102,9
1.000	103.400	103,4
800	79.600	99,5
900	92.860	103,2
900	92.968	103,3
1.000	105.600	105,6
1.200	130.840	109,0
1.000	106.400	106,4
1.000	106.500	106,5
1.200	133.792	111,5
1.000	108.600	108,6
500	44.350	88,7

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 9. Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Itik Petelur

X1 (Modal)	X2 (Pakan)	X3 (Pengalaman)	Y (Produktivitas)
246037500	38250	4	122,85
276700000	41700	4	126,5
253925000	39150	6	122,3
352450000	56150	3	128,6
284450000	45000	5	125,6
212637500	33750	5	122,3
348195000	56000	6	128,7
323150000	49500	8	126,4
253245000	39350	4	122,5
260340000	40500	8	125,5
294370000	45000	11	125,7
324160000	51050	4	128,1
274720000	42750	6	124,5
221240000	34250	7	122,8
291225000	45000	9	125,4
232130000	36000	4	122,8
141755000	22500	5	121,5
135430000	22500	3	121,5
101077500	16850	4	112,4
135375000	22500	8	120,5
192500000	32000	5	121,5
107365000	18000	4	114,6
132595000	22000	6	117
113865000	19000	4	117,1
120300000	20000	2	119,7
229955000	37150	10	123,4
135587500	22500	8	121,5
120625000	20000	4	121,5
168825000	27000	9	122,7
120010000	20000	8	121,4
50890000	10000	3	109,6

Lampiran 10. Pendapatan Peternak Itik Petelur Itik Petelur

Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
499.062.000	246.037.500	233.024.500
698.700.000	276.700.000	402.000.000
627.960.000	253.925.000	354.035.000
589.350.000	352.450.000	216.900.000
642.900.000	284.450.000	338.450.000
478.650.000	212.637.500	246.012.500
572.625.000	348.195.000	204.430.000
741.372.000	323.150.000	398.222.000
577.875.000	253.245.000	304.630.000
596.100.000	260.340.000	315.760.000
669.000.000	294.370.000	354.630.000
577.875.000	324.160.000	233.715.000
632.664.000	274.720.000	337.944.000
545.385.000	221.240.000	304.145.000
673.800.000	291.225.000	362.575.000
528.000.000	232.130.000	275.870.000
363.348.000	141.755.000	201.593.000
308.460.000	135.430.000	153.030.000
216.411.000	101.077.500	95.333.500
308.550.000	135.375.000	153.175.000
310.200.000	192.500.000	97.700.000
238.800.000	107.365.000	111.435.000
278.580.000	132.595.000	125.985.000
278.904.000	113.865.000	145.039.000
316.800.000	120.300.000	176.500.000
392.520.000	229.955.000	142.565.000
319.200.000	135.587.500	163.612.500
319.500.000	120.625.000	178.875.000
401.376.000	168.825.000	212.551.000
325.800.000	120.010.000	185.790.000
133.050.000	50.890.000	62.160.000

Lampiran 11. Hasil Transformasi Data *double log* Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Itik Petelur

Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4
19.40	10.55	1.39	4.81
19.51	10.64	1.39	4.84
19.43	10.58	1.79	4.81
19.74	10.94	1.10	4.86
19.53	10.71	1.61	4.83
19.26	10.43	1.61	4.81
19.72	10.93	1.79	4.86
19.65	10.81	2.08	4.84
19.43	10.58	1.39	4.81
19.45	10.61	2.08	4.83
19.57	10.71	2.40	4.83
19.66	10.84	1.39	4.85
19.50	10.66	1.79	4.82
19.30	10.44	1.95	4.81
19.56	10.71	2.20	4.83
19.35	10.49	1.39	4.81
18.90	10.02	1.61	4.80
18.86	10.02	1.10	4.80
18.61	9.73	1.39	4.72
18.86	10.02	2.08	4.79
19.17	10.37	1.61	4.80
18.66	9.80	1.39	4.74
18.84	10.00	1.79	4.76
18.71	9.85	1.39	4.76
18.76	9.90	.69	4.78
19.34	10.52	2.30	4.82
18.86	10.02	2.08	4.80
18.76	9.90	1.39	4.80
19.06	10.20	2.20	4.81
18.76	9.90	2.08	4.80
18.08	9.21	1.10	4.70

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Lampiran 12. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman (X3), Pakan (X2), Modal (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.816	0.01581

a. Predictors: (Constant), Pengalaman (Ln_X3), Pakan (Ln_X2), Modal (Ln_X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,034	3	0,011	45.254	.000 ^b
	Residual	0,007	27	0,000		
	Total	0,41	30			

a. Dependent Variable: Produktivitas (Ln_Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman (Ln_X3), Pakan (Ln_X2), Modal (Ln_X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.781	1.503		3.181	.000
	Modal (X1)	0,086	.164	.960	0.960	.435
	Pakan (X2)	0.561	.159	1.856	2.856	.024
	Pengalaman (X3)	0.844	.007	.048	3.048	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas (Ln_Y)

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kandang Itik Petelur di Desa Pematang Johar



Gambar 2. Pakan Itik Petelur (Dedak Halus, Jagung, Nasi Aking/Basi)

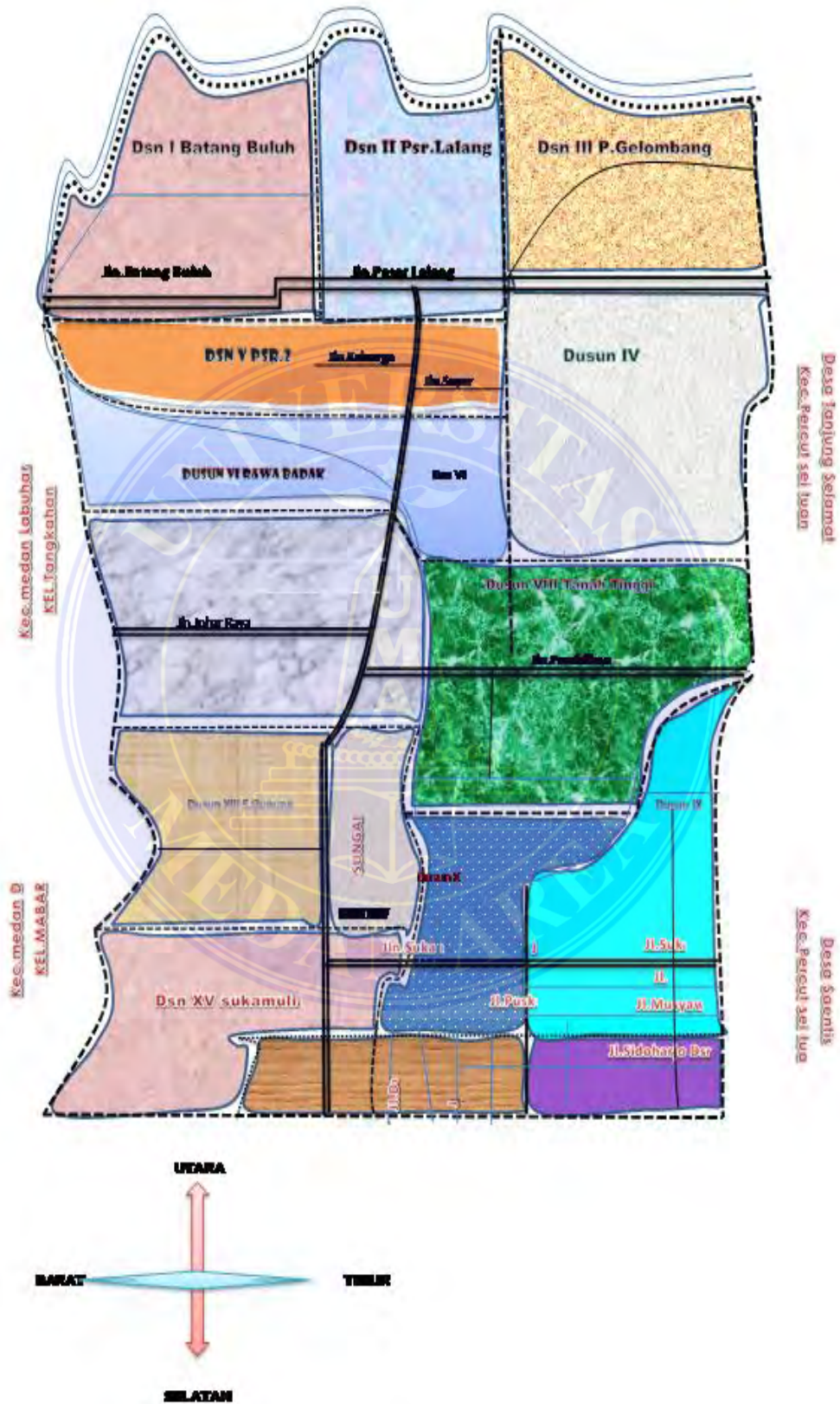


Gambar 3. Telur Itik Petelur



Gambar 4. Salah Satu Pemilik Peternakan Itik Petelur Bapak Syukir (sebelah kanan)

Lampiran 14. Peta Lokasi Penelitian Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar



Lampiran 15. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 73/FP.1/01.10/1/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

17 Januari 2022

Yth. Kepala Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Ahmat Muffan Imsan
NIM : 178220132.
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternak Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran16. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR
Email : pematangjoharld@gmail.com

JALAN MESJID NO.313 DESA PEMATANG JOHAR KECLABUHAN DELI KAB.DELI SERDANG KODE POS : 20373


Nomor : 074/ /PJ / I / 2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Perihal : *Selesai Riset*

Pematang Johar, 19 Januari 2022
Kepada Yth :
Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
di -
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 73/FP.1/01.10/1/2022 tertanggal 17 Januari 2022 Perihal *Pengambilan Data / Riset* Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini :

N a m a : Ahmat Muffan Imsan
NIM : 178220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan penelitian di Desa Pematang Johar. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih


Kepala Desa Pematang Johar
SUDARMAN, S.Pd